

PENGUASAAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI KERJA DAN PERSIAPAN KARIR PROFESIONAL

Iis Yuliana¹, Fitri Debora Sianturi²

^{1,2}Universitas Mitra Karya Bekasi

Email: lisyuliana1409@gmail.com¹, fitrisianturi2020@gmail.com²

Abstrak

Penguasaan Bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting dalam dunia globalisasi, terutama bagi mahasiswa Ekonomi Islam yang akan memasuki pasar kerja yang semakin kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penguasaan Bahasa Inggris, kesiapan karir, dan kompetensi kerja mahasiswa Ekonomi Islam di Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam, observasi, dan survei terhadap 10 mahasiswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan karir mahasiswa, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kompetensi mereka dalam dunia profesional, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi perlu lebih fokus pada keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja di bidang Ekonomi Islam.

Kata Kunci: *Penguasaan Bahasa Inggris, Kesiapan Karir, Kompetensi Kerja, Mahasiswa Ekonomi Islam, Pendidikan Tinggi.*

Abstract

The Role of English Proficiency in Enhancing Career Readiness and Work Competencies of Islamic Economics Student

English proficiency is an essential skill in the globalized world, particularly for Islamic Economics students who are preparing to enter an increasingly competitive job market. This study aims to explore the role of English proficiency, career readiness, and work competencies of Islamic Economics students at the Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi. The research method employed is qualitative, using in-depth interviews, observations, and surveys with 10 purposively selected students. The findings indicate that English proficiency significantly contributes to enhancing students' career readiness, expanding job opportunities, and improving their competencies in the professional world, both domestically and internationally. Therefore, English language teaching in higher education should focus more on skills relevant to the needs of the job market in the field of Islamic Economics.

Keywords: *English Proficiency, Career Readiness, Work Competencies, Islamic Economics Students, Higher Education.*

I. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, penguasaan Bahasa Inggris telah menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh tenaga kerja.

Implementasi ASEAN Economic Community (AEC) yang dimulai pada tahun 2015, serta integrasi yang lebih dalam melalui World Trade Organization (WTO) pada tahun 2020, semakin menekankan

pentingnya keterampilan komunikasi lintas negara. Bahasa Inggris kini telah menjadi *lingua franca* dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan teknologi (Dima-Laza, 2016). Dalam dunia kerja, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi nilai tambah, melainkan menjadi keharusan bagi individu yang ingin bersaing di pasar global. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan Bahasa Inggris di kalangan tenaga kerja menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan ekonomi dan memperluas peluang karir.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Indonesia telah mencanangkan berbagai program pembelajaran Bahasa Inggris, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi memiliki fleksibilitas yang lebih besar, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan setiap program studi. Hal ini berpotensi menghasilkan pengajaran yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja. Di perguruan tinggi, pengajaran Bahasa Inggris tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata umum, tetapi seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan profesional yang spesifik, seperti yang diterapkan dalam pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP). Pendekatan ini menekankan pentingnya penguasaan kosakata dan terminologi Bahasa Inggris yang berkaitan langsung dengan bidang pekerjaan tertentu, seperti ekonomi, keuangan, teknik, dan kesehatan (Rahmawaty & Milaningrum, 2019).

Meski demikian, hasil penelitian awal di lapangan

menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris di beberapa perguruan tinggi, khususnya pada program studi Ekonomi Islam di Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, masih memiliki beberapa kekurangan. Mahasiswa pada program studi ini sering kali merasa kesulitan dalam menghubungkan materi Bahasa Inggris yang diajarkan dengan aplikasi praktis di dunia kerja. Beberapa faktor yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dalam pengembangan karir profesional, serta keterbatasan dalam mengintegrasikan kebutuhan dunia industri ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris yang ada. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan kenyataan yang ada di lapangan kerja (Wahyuningsih, Kusuma, & Listyanti, 2021).

Selain itu, survei yang dilakukan di kalangan mahasiswa juga mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, mereka merasa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi lebih banyak berfokus pada pengajaran Bahasa Inggris umum, daripada keterampilan berbahasa Inggris yang spesifik untuk bidang studi mereka. Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam mengaplikasikan kosakata dan terminologi yang relevan dengan bidang mereka, seperti ekonomi Islam. Padahal, kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan industri akan sangat

meningkatkan peluang kerja dan perkembangan karir mereka (Reisha, 2019).

Penguasaan Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam memperluas jaringan kerja dan meningkatkan daya saing tenaga kerja. Keterampilan komunikasi dalam Bahasa Inggris memungkinkan individu untuk membangun hubungan profesional dengan mitra internasional dan mempermudah ekspansi bisnis ke pasar global. Hal ini terbukti dari temuan Yani et al. (2018), yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing, termasuk Bahasa Inggris, dapat meningkatkan karir di bidang hubungan masyarakat (Public Relations), karena dapat memperluas jangkauan komunikasi dan interaksi dengan komunitas global. Dengan kemampuan Bahasa Inggris, individu tidak hanya dapat beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja internasional, tetapi juga dapat mengakses berbagai peluang bisnis yang sebelumnya tidak dapat dijangkau.

Selain itu, penguasaan Bahasa Inggris juga menjadi faktor penting dalam negosiasi dengan pihak asing, yang sering kali menjadi bagian integral dalam proses ekspansi bisnis internasional. Rosni dan Maharani (2020) menyatakan bahwa kemampuan Bahasa Inggris memberikan keuntungan besar dalam dunia profesional, karena memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lebih efisien dengan rekan bisnis dari negara lain. Kemampuan Bahasa Inggris yang baik juga membuka peluang untuk memperoleh pekerjaan di perusahaan multinasional, yang sering kali menjadi tujuan utama banyak tenaga

kerja profesional (Takrim & Mikkael, 2020).

Salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini adalah dengan menerapkan pendekatan ESP dalam pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran Bahasa Inggris yang lebih sesuai dengan kebutuhan profesi, baik di bidang keuangan, teknologi, atau sektor lainnya. Dengan mengajarkan Bahasa Inggris yang relevan dengan bidang studi masing-masing, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja yang menuntut keterampilan komunikasi internasional (Harahap & Mahrani, 2020). Pendekatan ESP memberikan mahasiswa keterampilan bahasa yang lebih aplikatif, mempersiapkan mereka untuk menjalani karir profesional yang membutuhkan komunikasi lintas budaya dan bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran penguasaan Bahasa Inggris dalam pengembangan keterampilan kerja dan kesempatan karir di kalangan mahasiswa Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis sejauh mana pengajaran Bahasa Inggris yang diterima oleh mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam konteks profesional, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, terutama dalam bidang Bahasa Inggris yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat lebih siap bersaing dalam pasar kerja

global yang semakin terbuka (Creswell, 2018).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada observasi dan wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan Bahasa Inggris dalam dunia kerja (Creswell, 2018). Langkah awal dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian dan penentuan tujuan yang jelas untuk memandu proses penelitian. Desain penelitian ini melibatkan pemilihan konteks, populasi, dan lingkup penelitian yang sesuai dengan fenomena yang dikaji. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan menggunakan instrumen observasi yang telah dirancang secara sistematis. Instrumen ini digunakan untuk mencatat perilaku, interaksi, dan situasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi bertujuan untuk memahami dinamika kebutuhan Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa Ekonomi Islam di Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi. Data observasi ini menjadi landasan awal untuk mengeksplorasi hubungan antara kemampuan Bahasa Inggris dengan persiapan karir.

Langkah berikutnya adalah wawancara terstruktur dan semi-terstruktur yang dilakukan kepada 10 informan terpilih, yaitu mahasiswa jurusan Ekonomi Islam di Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni mahasiswa aktif yang

telah mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris dan memiliki pemahaman mengenai tantangan dunia kerja. Wawancara ini dirancang untuk menggali persepsi dan pandangan mendalam dari mahasiswa terkait peran Bahasa Inggris dalam pengembangan keterampilan kerja. Survei juga digunakan untuk memperoleh data awal mengenai persepsi mahasiswa secara lebih luas (Yin, 2019). Wawancara dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kebutuhan spesifik mahasiswa akan kemampuan Bahasa Inggris dalam dunia kerja serta mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris dalam konteks profesional. Kombinasi observasi, survei, dan wawancara ini memberikan dimensi komprehensif untuk memahami fenomena yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan Kompetensi Profesional

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Ekonomi Islam di Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, penelitian ini berhasil mengungkap beberapa temuan penting terkait pentingnya Bahasa Inggris dalam dunia kerja serta pengaruhnya terhadap persiapan karir mahasiswa. Berikut adalah hasil temuan berdasarkan data yang dikumpulkan:

Pengalaman Belajar Bahasa Inggris pada Mahasiswa

Hasil wawancara dengan 10 informan mengungkap berbagai metode belajar Bahasa Inggris yang digunakan mahasiswa dalam mendukung pengembangan kompetensi kerja dan persiapan karir profesional. Informan IS menyatakan, *"Saya lebih suka belajar Bahasa Inggris dengan cara mendengarkan musik dan menonton film berbahasa Inggris. Cara ini menyenangkan dan membantu saya memahami kosakata serta penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari."* Pendapat ini mencerminkan bagaimana metode audio-visual dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengar (listening) dan berbicara.

Sebaliknya, DO lebih menyukai belajar Bahasa Inggris melalui membaca buku. Ia mengatakan, *"Membaca buku berbahasa Inggris lebih membantu saya memahami tata bahasa dan menambah kosakata baru. Saya bisa fokus dengan lebih baik ketika membaca."* Preferensi ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki gaya belajar yang beragam, tergantung pada kenyamanan dan kebutuhan mereka. Informan lainnya, seperti RA dan LI, menambahkan bahwa kombinasi antara metode formal dan informal dapat memberikan hasil yang lebih baik. Namun, mereka juga mengungkapkan tantangan dalam memahami aksen asli penutur Bahasa Inggris.

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan media hiburan, seperti lagu dan film, sebagai sarana belajar Bahasa Inggris di luar kelas. Salah seorang mahasiswa berkomentar, *"Di kelas, sering kali suasananya terlalu serius,*

jadi saya lebih nyaman belajar sendiri lewat film atau musik yang saya suka." Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan atmosfer kelas agar lebih interaktif dan menarik, sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dalam lingkungan yang formal.

Dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian menunjukkan efektivitas metode audio-visual dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, sebagaimana diungkapkan oleh Roffiq et al. (2017). Namun, mahasiswa mengakui bahwa metode ini harus diimbangi dengan pembelajaran yang terstruktur, seperti yang diajarkan di kelas. Salah satu informan, MA, menegaskan, *"Saya merasa perlu ada materi di kelas yang lebih relevan dengan kebutuhan di dunia kerja, seperti praktik berbicara dan menulis untuk situasi profesional."*

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, disimpulkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris merupakan strategi penting dalam pengembangan kompetensi kerja dan persiapan karir profesional. Untuk mendukung hal ini, institusi pendidikan harus menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, mengintegrasikan metode pembelajaran yang menarik, serta mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan Bahasa Inggris mereka melalui berbagai media. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjadi lebih kompetitif di dunia kerja, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk

tantangan profesional di tingkat global.

Kebutuhan Keterampilan Bahasa Inggris di Dunia Kerja

Hasil wawancara dengan 10 informan menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi persaingan kerja dan pengembangan karir profesional. Informan IS menyatakan, "*Bahasa Inggris adalah kunci untuk bisa berkomunikasi dengan kolega atau klien asing. Dalam banyak pekerjaan, kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi nilai tambah yang besar.*" Pernyataan ini menegaskan pentingnya Bahasa Inggris sebagai media komunikasi global yang diperlukan dalam lingkungan kerja yang semakin terintegrasi secara internasional.

Menurut informan DO, Bahasa Inggris tidak hanya penting dalam komunikasi tetapi juga dalam memahami berbagai teknologi di tempat kerja. Ia menjelaskan, "*Sebagian besar panduan dan dokumen teknologi yang kami gunakan berbahasa Inggris. Jika tidak mengerti Bahasa Inggris, kita akan sulit mengikuti perkembangan teknologi di tempat kerja.*" Pendapat ini menyoroti pentingnya keterampilan membaca dan memahami dokumen berbahasa Inggris dalam industri berbasis teknologi.

Selain itu, beberapa mahasiswa, seperti RA dan LI, menekankan pentingnya kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan percaya diri saat wawancara kerja. RA mengatakan, "*Saat wawancara kerja, perusahaan biasanya meminta kita*

menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Ini adalah tes untuk melihat apakah kita siap bekerja di lingkungan internasional." Hal ini menekankan bahwa penguasaan Bahasa Inggris juga mencerminkan kesiapan seorang individu untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif.

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam menguasai Bahasa Inggris untuk keperluan profesional. Beberapa informan mengaku masih kesulitan menyusun surat lamaran kerja atau CV dalam Bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh LI, "*Saya masih sering bingung saat harus membuat CV dalam Bahasa Inggris. Kadang saya khawatir kalau struktur kalimat saya salah.*" Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih fokus pada keterampilan menulis untuk kebutuhan dunia kerja.

Dokumentasi mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa banyak perusahaan saat ini menetapkan TOEFL atau tes Bahasa Inggris lainnya sebagai salah satu syarat rekrutmen. Informan MA menambahkan, "*Banyak perusahaan yang meminta skor TOEFL minimal 500 atau lebih. Ini menjadi motivasi bagi kami untuk belajar lebih giat, tetapi juga menjadi tantangan besar.*" Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris yang mendalam, termasuk persiapan untuk tes standar seperti TOEFL.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan Bahasa Inggris menjadi salah satu kunci utama dalam pengembangan kompetensi kerja dan persiapan karir

profesional. Penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya membantu mahasiswa memahami teknologi, tetapi juga memperluas peluang kerja di tingkat nasional maupun internasional. Institusi pendidikan perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengajaran Bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat siap bersaing di era globalisasi..

Pembahasan

Penguasaan Bahasa Inggris sebagai Kompetensi Kunci dalam Pengembangan Karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris memainkan peran krusial dalam pengembangan kompetensi kerja mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa Ekonomi Islam di Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi. Dalam konteks globalisasi dan integrasi ekonomi yang semakin dalam, kemampuan Bahasa Inggris bukan lagi sekadar kemampuan tambahan, tetapi telah menjadi salah satu kompetensi inti yang dibutuhkan di dunia kerja (Dima-Laza, 2016; Reisha, 2019). Hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris membantu mahasiswa dalam memperluas jaringan profesional, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memfasilitasi pemahaman terhadap literatur dan teknologi yang mayoritas berbahasa Inggris.

Sejalan dengan pandangan ini, Yani et al. (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, sangat

berperan dalam membangun hubungan profesional yang lebih luas. Hal ini relevan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana mahasiswa menyadari bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan percaya diri saat wawancara kerja atau saat berinteraksi dengan kolega atau klien asing dapat menjadi nilai tambah yang signifikan dalam dunia kerja internasional. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi kompetensi yang tidak hanya mendukung karir individu tetapi juga mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam bersaing secara global.

Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Relevan dengan Dunia Kerja

Strategi pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi, terutama di jurusan Ekonomi Islam, harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini mengungkapkan preferensi mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang menggabungkan metode formal dan informal. Beberapa mahasiswa lebih suka menggunakan media hiburan, seperti musik dan film berbahasa Inggris, sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, sementara yang lainnya lebih memilih metode formal seperti membaca buku. Hal ini mencerminkan keberagaman gaya belajar mahasiswa dan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, dokumentasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa metode audio-visual seperti mendengarkan lagu atau menonton film dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara mahasiswa. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Roffiq et al. (2017), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis media audio-visual memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbahasa. Namun, tantangan terbesar tetap terletak pada penyediaan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan profesional, seperti keterampilan berbicara dan menulis dalam konteks dunia kerja. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi harus mencakup topik-topik yang berhubungan langsung dengan dunia profesional, seperti komunikasi bisnis, penulisan surat lamaran kerja, serta penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks teknis dan profesional.

Tantangan dalam Penguasaan Bahasa Inggris untuk Keperluan Profesional

Meskipun penguasaan Bahasa Inggris memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan kompetensi kerja, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai Bahasa Inggris untuk keperluan profesional. Salah satu tantangan utama yang muncul dalam wawancara adalah kesulitan mahasiswa dalam menulis CV atau surat lamaran kerja dalam Bahasa Inggris, serta ketidakpastian mereka terkait struktur kalimat yang benar. Hal ini menunjukkan adanya

kebutuhan untuk memperkenalkan pembelajaran yang lebih mendalam tentang penulisan profesional, yang merupakan bagian penting dari kompetensi kerja.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia menjadikan skor TOEFL atau tes Bahasa Inggris lainnya sebagai salah satu syarat rekrutmen, sehingga mahasiswa perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi tes standar ini. Hal ini menyoroti pentingnya institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan intensif mengenai persiapan tes Bahasa Inggris, baik itu TOEFL atau tes lain yang relevan, sebagai bagian dari kurikulum. Hal ini sesuai dengan temuan dari Li et al. (2018), yang menyatakan bahwa kemampuan Bahasa Inggris yang memadai, termasuk dalam bentuk tes standar, memberikan keuntungan kompetitif dalam pencarian kerja.

Implikasi Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Dunia Kerja Global

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya berdampak pada peningkatan peluang karir di dalam negeri, tetapi juga mempermudah mahasiswa untuk bersaing di pasar kerja global. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi alat penting dalam memfasilitasi ekspansi bisnis internasional dan kerja sama lintas negara. Menurut Wahyuningsih et al. (2021), komunikasi dalam Bahasa Inggris memungkinkan individu untuk mengakses informasi global yang penting, serta memfasilitasi kerjasama yang lebih efisien antara

perusahaan dan klien internasional. Dengan meningkatnya globalisasi, penguasaan Bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan, terutama bagi mereka yang bercita-cita mengembangkan karir di sektor ekonomi internasional, termasuk bidang Ekonomi Islam.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perguruan tinggi, khususnya di bidang Ekonomi Islam, lebih mengintegrasikan pendekatan English for Specific Purposes (ESP) dalam kurikulum mereka. Program ini harus lebih berfokus pada keterampilan Bahasa Inggris yang relevan dengan profesi yang akan dijalani, seperti keterampilan komunikasi dalam konteks bisnis, pemahaman teks teknis, serta persiapan tes Bahasa Inggris standar yang relevan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya melibatkan berbagai metode yang menyenangkan dan kontekstual, seperti penggunaan media audio-visual, serta latihan berbicara dan menulis dalam situasi profesional. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja global dan meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja internasional.

IV. KESIMPULAN

Penguasaan Bahasa Inggris terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di dunia kerja, khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Islam di Institut Bisnis Muhammadiyah

Bekasi. Kemampuan Bahasa Inggris yang baik memberikan keuntungan dalam memperluas peluang karir, membangun jejaring profesional, dan meningkatkan daya saing di pasar global. Mahasiswa yang menguasai Bahasa Inggris dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren global, serta lebih percaya diri dalam menghadapi wawancara kerja, berkomunikasi dengan klien internasional, dan memahami literatur profesional yang berbasis Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif harus mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, misalnya melalui media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, serta pengajaran keterampilan menulis profesional seperti penulisan CV dan surat lamaran kerja. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam menulis dokumen profesional dan mempersiapkan tes Bahasa Inggris standar seperti TOEFL, yang menunjukkan perlunya peran perguruan tinggi dalam memberikan pelatihan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Bahasa Inggris di perguruan tinggi perlu lebih fokus pada pengajaran keterampilan komunikasi bisnis dan penulisan profesional, melalui pendekatan seperti program English for Specific Purposes (ESP). Secara keseluruhan, penguasaan Bahasa Inggris adalah kompetensi yang tak terelakkan dalam dunia kerja global yang semakin terhubung, dan perguruan tinggi harus menyesuaikan kurikulum mereka untuk memenuhi tuntutan industri, memberikan

pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih praktis dan kontekstual agar mahasiswa siap menghadapi tantangan profesional di masa depan..

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage Publications.
- Dima-Laza, D. (2016). The role of English as a global lingua franca in the professional world. *International Journal of Education and Research*, 4(5), 103-115.
- Harahap, R., & Maharani, M. (2020). Kompetensi Bahasa Inggris dalam Dunia Kerja: Faktor yang Mempengaruhi dan Tantangannya. *Jurnal Sumber Daya Manusia dan Kompetensi*.
- Rahmawaty, R., & Milaningrum, S. (2019). The role of English for Specific Purposes (ESP) in vocational education: A review of the needs in professional fields. *Journal of Language and Education*.
- Reisha, F. (2019). The importance of English communication skills in recruitment processes in Indonesian companies. *Indonesian Journal of Business and Education*, 3(4), 45-58.
- Rosni, H., & Maharani, P. (2020). Perception of English language importance in professional careers: A regional study. *Jurnal Pendidikan dan Pekerjaan*, 8(3), 121-130.
- Takrim, A. (2020). Strategi Pengajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Profesional di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris*.
- Wahyuningsih, H., Kusuma, R., & Listyanti, S. (2021). English language skills and the job market: The views of non-English major students. *Journal of Educational Development*, 6(1), 78-92.
- Wahyuningsih, I., Kusuma, A., & Listyanti, A. (2021). Kebutuhan Bahasa Inggris di Dunia Kerja: Studi Kasus pada Mahasiswa Non-Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan*.
- Yani, M., Sari, A., & Haryadi, D. (2018). The impact of foreign language proficiency on career development in Public Relations. *Journal of Language and Communication*, 5(2), 66-80.
- Yin, R. K. (2019). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage Publications.